

**SUPERVISI KLINIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI:
*Studi pada MTs Swasta Istiqamah Talu***

Iza Arman

izaarman19@gmail.com

Ahmad Lahmi

Mursal

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstract

Teachers' ability must be continuously improved because they are as a benchmark of the quality of education, a form of teacher improvement in state-shaped educational institutions has many varied forms, this is different from that obtained by private educational institutions such as Private MTs Istiqamah Talu. This study aims to describe how clinical supervision is carried out in Private MTs Talu as an effort to improve the competence of Islamic Religious Education teachers. For the achiever of this goal, this research was designed using qualitative approach, while the research data source consists of madrasah head, supervisor and PAI teacher, to obtain data from the source that has been determined by researchers using observation techniques, interviews and documentation studies, research data is analyzed descriptively. From the results of the research it is known that the implementation of clinical supervision of PAI teachers starts from the preliminary stage, implementation and feedback stage, clinical supervision activities can improve the competence of PAI teachers, especially professional competencies.

Keywords: *PAI Teachers, Competencies, Clinical Supervision*

PENDAHULUAN

Guru merupakan cerminan dari setiap lembaga pendidikan, maksudnya dalam hal ini ialah jika guru yang dimiliki lembaga tertentu memiliki kompetensi yang baik maka masyarakat luas juga akan melihat bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas yang baik, sebaliknya jika guru yang mengajar pada lembaga pendidikan tertentu belum memperlihatkan kompetensinya maka masyarakat luas juga akan memberikan penilaian yang belum memuaskan terhadap lembaga tersebut.

Posisi strategis guru sebagaimana diungkapkan di atas pada banyak lembaga pendidikan tidak selalu disertai dengan upaya-upaya peningkatan kompetensi para guru, akhirnya melahirkan berbagai problem yang mesti ditanggung oleh para pendidik, seperti kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran (Putri & Citra, 2019), (Rosa et al., 2020) pemahaman yang lemah dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Suharto, 2017), ketidakpahaman terhadap perubahan kurikulum (Husna et al., 2020) di antara solusi yang ditawarkan oleh para peneliti dan pemerhati pendidikan ialah berupa perbaikan

kurikulum pendidikan tinggi, memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan guru (Leonard, 2015).

Peningkatan kompetensi guru merupakan suatu yang mendesak untuk dilakukan, karena pendidikan bisa maju jika guru-guru memiliki kompetensi yang baik, dan kemajuan pendidikan adalah sebagai isyarat majunya sebuah bangsa, ini berarti bahwa kemajuan bangsa dan Negara sangat tergantung pada kompetensi guru-guru yang ada di Negara ini. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak seperti yang dilakukan oleh pemerintah melalui program sertifikasi (Nurjanah & Sofiwati, 2019), (Tisnelly et al., 2020), pengembangan kurikulum baik level nasional maupun yang bersifat local (Tyagita & Iriani, 2018), memberikan pelatihan (Purwoko et al., 2017).

Beberapa penelitian di atas menunjukkan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru telah banyak dilakukan, pada sisi lain bentuk peningkatan kompetensi guru sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak semua guru mendapatkannya, terutama guru yang mengabdikan diri pada lembaga swasta peluang mereka tidak sama dengan yang didapatkan oleh guru pada lembaga pendidikan negeri. Perbedaan ini bias jadi sebagai salah satu diantara penyebab rendahnya kompetensi guru. Leonardo yang menegaskan guru belum memiliki kompetensi yang memadai (Leonard, 2015) sebagaimana diharapkan. Realita yang sama juga ditemukan di MTs Swasta Istiqamah Talu. Sebagaimana hasil observasi awal didapatkan data tentang adanya guru yang belum memiliki kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, oleh karenanya penelitian ini ingin mengungkapkan secara mendalam tentang bagaimana supervise klinis dapat meningkatkan kompetensi pendidik di MTs Swasta Istiqamah.

Terkait dengan supervise klinis, Kustiah telah membuktikan bahwa pemberlakuan supervise klinis telah menghasilkan peningkatan kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang HOTS (Kustiah, 2019), sementara Suyasa mengingatkan bahwa melalui supervise klinis kemampuan guru terlihat meningkat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suyasa, 2019). Penelitian lain memfokuskan analisisnya pada bagaimana supervise klinis dapat meningkatkan profesionalisme guru (Tanama et al., 2016).

Melihat tingginya perhatian para peneliti terhadap peran supervise klinis sebagai indikator bahwa strategi ini memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas guru baik dalam aspek profesional maupun aspek kompetensi. Dari beberapa hasil penelitian terlihat bahwa belum mengkaji secara khusus bagaimana supervise klinis dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi guru, oleh karenanya peneliti akan mengungkap secara objektif bagian yang masih belum dikaji oleh para peneliti, selain itu tempat serta objek material antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terlihat secara jelas bahwa penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Istiqamah, dan objek materialnya juga focus pada guru pendidikan agama Islam.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas, komprehensif tentang supervise klinis dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, sehingga problem yang dihadapi guru selama ini dapat dikurangi secara bertahap dan pada akhirnya kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan, hal ini bukan suatu hal yang mustahil karena kualitas pembelajaran serta kualitas hasil pembelajaran dapat diukur dari kompetensi guru.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Istiqamah yang beralamat di Jalan Labuah Tongah-Sinuruk Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Lembaga ini dipilih sebagai tempat penelitian disebabkan sampai hari ini akreditasinya masih kategori Cukup, dalam hal ini peneliti melihat bahwa tingkat akreditasi banyak dipengaruhi oleh sumber daya manusia terutama guru dan tenaga kependidikan, lokasi penelitian ini dapat dilihat sebagaimana dalam gambar 1 berikut:

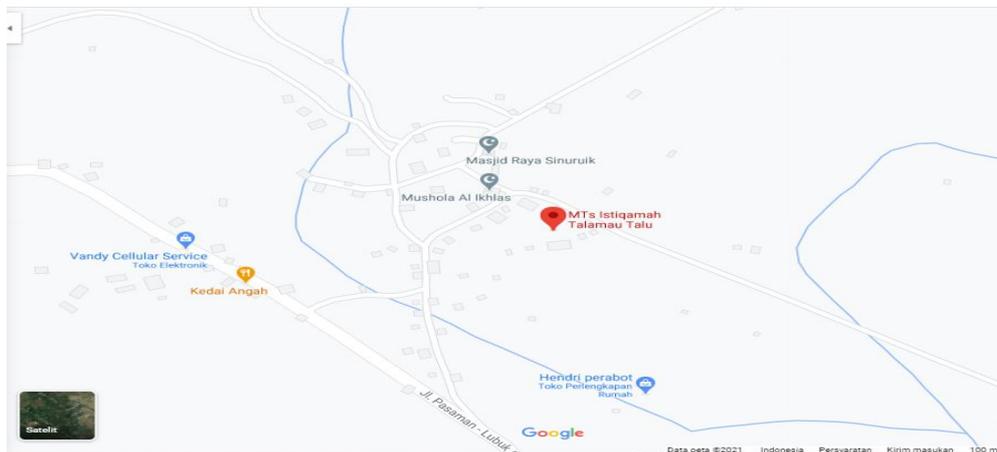


Figure 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sengaja dirancang dengan pendekatan kualitatif, dasar pemilihan pendekatan ini dikarenakan data yang ingin didapatkan dan dianalisis ialah berupa kata, kalimat sebagaimana diberikan oleh informan. Sumber data penelitian ini ialah kepala madrasah, pengawas dan semua guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Sejalan dengan pendekatan yang dipilih, teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data ialah berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi dan focus group diskusi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang realita pelaksanaan supervise klinis melalui pengamatan langsung oleh peneliti, untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan informan sengaja dipilih observasi partisipan. Adapun wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dari informan tentang pelaksanaan supervise klinis di MTs Swasta Istiqamah, untuk menjaga keharmonisan antara peneliti dengan informan sengaja dipilih jenis wawancara terbuka. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang tertulis pada dokumen-

dokumen yang ada di madrasah terkait supervise klinis. Penggunaan FGD dalam pengumpulan data untuk memastikan data akurat dari masing-masing informan. Teknik analisis data sebagaimana layaknya penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini sejak pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan. Maksudnya di sini ialah setiap data yang didapatkan melalui teknik yang telah dipilih diklasifikasikan sesuai dengan focus penelitian, begitu juga dengan reduksinya, setiap data yang dipandang semakna dan kurang relevan dengan focus penelitian disederhanakan, ketika data sudah mengarah pada makna yang dapat diinterpretasikan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Guru di MTs Swasta Istiqamah Talu berjumlah 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari guru bidang umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA Terpadu, IPS Terpadu, BK, PKn, PJOK, dan guru bidng pendidikan agama Islam terdapat 7 (tujuh) orang untuk 5 (lima) mata pelajaran sebagaimana diatur dalam dengan KMA 183 Tahun 2019 ialah terbatas pada mata pelajaran fiqih, al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab (Indonesia, 2019).

Sesuai dengan fokus penelitian yang hanya pada guru pendidikan agama Islam, pada table 1 digambarkan keadaan guru PAI yang ada di MTs Swasta Istiqamah sebagaimana berikut:

Table 01. Data Guru PAI di MTs Swasta Talu Kecamatan Talamau

No	Koding	Mata Pelajaran	Status	Kompetensi
1	IB	Fiqih	PNS	Sertifikasi
2	MS	Bahasa Arab	PNS	Sertifikasi
3	EM	AA	PNS	Tidak
4	IA	QH	PNS	Sertifikasi
5	Af	Tahfiz	GTY	Tidak
6	ML	Bahasa Arab	GTY	Tidak
7	AD	SKI	GTY	Tidak

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar PAI terdiri dari 7 (tujuh) orang untuk 5 (lima) mata pelajaran, yakni 1 orang guru mengajarkan Fiqih baik kelas VII, VIII maupun IX, 2 orang guru mengajarkan bahasa Arab untuk kelas VII, VIII dan IX, 1 orang guru mengajarkan Akidah Akhlak kelas VII, VIII dan IX, 1 orang guru mengajarkan Quran Hadis kelas VII, VIII dan IX, 1 orang guru Tahfiz, dan 1 orang guru mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam. Secara kuantitas jumlah guru PAI dengan rasio jumlah kelas sudah sangat sesuai, bahkan IA sebagai guru yang telah bersertifikat harus mengambil jam pada mata pelajaran AA guna memenuhi 24 jam dalam tanggungjawab guru bersertifikat.

Kewajiban guru bersertifikat harus memenuhi minimal 24 jam adalah merupakan aturan yang telah baku oleh pemerintah, walaupun sebenarnya menurut Erlina dan kawan-kawan kebijakan itu tidak serta merta menjamin

kinerja guru yang telah bersertifikat (Erlina et al., 2017). Dikatakan demikian karena tidak sedikit di antara guru yang harus mencari sendiri sekolah/lembaga pendidikan lain untuk memenuhi jumlah jam minimal, sehingga home base utamanya atau lembaga tempatnya ditetapkan kurang dipedulikan (Tisnelly et al., 2020).

Terlepas dari kondisi dan realitas guru di MTs Swasta Istiqamah, hasil yang sesungguhnya penting untuk diungkapkan dalam hal ini ialah bagaimana pelaksanaan supervise klinis, kemampuan guru dalam pembelajaran PAI serta upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervise klinis.

Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Istiqamah Talamau

Supervisi klinis dilaksanakan di MTs Swasta Istiqamah bermaksud untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada guru khususnya dalam pembelajaran, menurut informan sebenarnya hal ini dilakukan tidak terbatas kepada guru-guru PAI yang ada di MTs Istiqamah melainkan setiap guru yang dianggap memiliki permasalahan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Adapun pelaksanaannya sesuai dengan data yang didapatkan ialah ketika laporan semester dari masing-masing guru sudah dikumpulkan melalui bagaian administrasi, laporan tersebut kemudian dianalisis untuk kemudian mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran, dan setelah itu dilakukan suatu perencanaan untuk mengadakan supervise klinis bagi guru-guru yang tingkat pencapaian hasil belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kepala madrasah diketahui bahwa setiap guru yang akan dilakukan supervise klinis dilakukan pendekatan terlebih dahulu untuk menghindari kesalahpahaman antara guru dengan supervisor yang akan ditetapkan.

Pernyataan informan yang dijelaskan di atas merupakan langkah supervise klinis yang telah sesuai dengan aturan dalam melaksanakan kegiatan supervise, dikatakan demikian ialah karena dalam supervise klinis posisi guru sama dengan supervisor (Lele et al., 2018), supervisor bukan sebagai tutor atau pamong yang mengawasi melainkan mengamati sesuai dengan instrument yang telah disepakati oleh guru dengan supervisor (Gürsoy et al., 2016).

Bentuk pelaksanaan supervise klinis bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Istiqamah dimulai dengan tahap pendahuluan, observasi dan umpan balik. Dalam operasionalnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan diketahui bahwa pada tahap pendahuluan kepala madrasah menseleksi terlebih dahulu SDM yang akan diamanahkan untuk menjadi supervisor bagi guru tertentu, SDM yang diberikan wewenang biasanya adalah guru senior dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pengawas. Dalam tahap pendahuluan ini juga termasuk koordniasi awal antara guru dengan supervisor yang telah ditetapkan untuk menentukan instrument-instrumen yang sesuai dan disepakati oleh supervisor dengan guru, setelah itu kemudian ditentukan waktu untuk melakukan observasi.

Setelah adanya kesepakatan waktu pelaksanaan observasi antara supervisor dan guru maka kemudian pengamatan dilakukan oleh supervisor pada setiap

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan oleh supervisor biasanya berlangsung selama tujuh kali dan bisa saja berlangsung lebih singkat atau lebih panjang, sesuai dengan data yang didapatkan perubahan waktu semakin singkat atau semakin lama ketika antara guru dan supervisor terdapat kesepakatan terhadap tujuan yang ingin didapatkan. Pelaksanaan supervise klinis pada tahap akhir ialah berupa umpan balik, dalam operasionalnya tahapan ini dilaksanakan dengan cara supervisor menyampaikan aspek-aspek yang terkait dengan catatan sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan bersama dengan guru.

Pelaksanaan supervise klinis sebagaimana yang telah terlaksana di MTs Swasta Istiqamah terlihat kesesuaiannya dengan hasil temuan para peneliti terdahulu (Tanama et al., 2016), (Mena et al., 2016). Pada tahap pendahuluan, supervise klinis dilakukan kordinasi antara guru dengan supervisor untuk mendapatkan keseragaman persepsi antara kedua belah pihak (Kayıkçı et al., 2017). Untuk mengetahui apa dan bagaimana problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai proses pembelajaran melalui kegiatan observasi (BULUNUZ et al., 2014), (E.J & Osman, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat berfungsi untuk menganalisis berbagai permasalahan guru PAI, dan membantu guru PAI untuk memecahkan permasalahan dalam hubungannya dengan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, sehingga diharapkan guru PAI menemukan cara untuk meningkatkan kinerjanya serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara klinis baik dalam administrasi, pembelajaran, dan pribadi guru PAI yang mengganggu tugasnya sebagai pendidik.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Selanjutnya, dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru PAI MTs Swasta Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat telah memiliki kemampuan dalam administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan administrasi, guru PAI di MTs Swasta Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat sudah membuat RPP sendiri yang berpedoman pada SE Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tentang format RPP satu lembar, dan juga sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran, juga mampu untuk menyusun dan menganalisis penilaian. Hal ini akan berdampak pula kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, memang ada sebagian kecil guru yang belum memiliki kemampuan sebagaimana yang diharapkan. Namun segenap elemen madrasah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan sinergi antara guru, kepala madrasah dan pengawas madrasah.

Kemampuan guru sudah menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Dimana guru telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan menggunakan media dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran PAI di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dilakukan dengan upaya supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi

klinis oleh kepala madrasah kepada guru PAI di MTs Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kab. Pasaman Barat dilakukan secara berkesinambungan.

Temuan penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru di MTs Swasta Istiqamah Talu meningkat setelah dilaksanakannya supervise klinis yang berkesinambungan, dalam hal ini terlihat bahwa supervise klinis memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama yang terkait dengan kompetensi profesional. Mengingat data di atas dapat diinformasikan bahwa supervise klinis bermanfaat bagi setiap guru khususnya untuk memperluas pengetahuan mereka tentang kelemahan yang dimilikinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena tidak dapat dipungkiri bahwa banyak di antara guru yang merasa telah kompeten dalam menjalankan profesinya, namun setelah diadakannya supervise klinis dia bisa mengetahui aspek-aspek yang mesti diperbaiki dimasa yang akan datang.

Terlaksananya supervise klinis di MTs Swasta Istiqamah dapat dilihat perubahannya dalam aspek perubahan komunikasi dengan guru, sesuai dengan informasi yang didapat dari supervisor diketahui bahwa pada pertemuan awal dalam kegiatan observasi terhadap yang guru PAI dapat dinyatakan pola komunikasi berjalan satu arah, yakni guru asyik menjelaskan sendiri materi pembelajaran dan peserta didik diminta untuk melipat tangan di atas meja dan mendengarkan penjelasan guru, dan setelah supervisor memberikan masukan kepada guru akhirnya dia melakukan komunikasi yang lebih interaktif bersama dengan peserta didik.

Membangun budaya komunikasi dalam proses pembelajaran termasuk suatu kegiatan yang membutuhkan waktu untuk melakukan perubahan, dan guru yang terbiasa dengan komunikasinya yang satu arah sulit untuk melakukan perubahan, untuk itu keberadaan supervisor dalam melakukan observasi terhadap yang dilakukan guru menjadi bagian dari proses untuk melakukan perubahan tersebut, Hoque dan kawan-kawan juga menegaskan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan supervise klinis dengan perubahan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hoque et al., 2020).

Di sisi lain, pada awal pelaksanaan observasi dalam kegiatan supervise klinis sebagaimana yang diungkapkan oleh supervisor diketahui bahwa guru terbatas dengan media pembelajaran yang sebenarnya tidak relevan lagi dengan peserta didik, namun setelah pelaksanaan observasi dan diberikan masukan kepada guru akhirnya terlihat perubahan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Guru sebagaimana yang diungkapkan Susanti dan kawan-kawan harus mampu memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Susanti et al., 2020). Urgensitas media pembelajaran sangat vital dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Rosa et al., 2020), (Sartika et al., 2020), kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervise klinis (Rugaiyaha et al., 2019), (Gani, 2021). Terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran, Ritonga dan kawan-kawan mengatakan bahwa perubahan informasi yang sangat pesat jangan sampai peserta didik melampaui guru dalam mendapatkan informasi (Ritonga et al., 2016), artinya dalam hal ini guru di era revolusi industri saat ini diharuskan untuk terampil dalam memanfaatkan teknologi (Ritonga et al., 2020).

Aspek lain yang terlihat peningkatan kemampuan guru PAI melalui kegiatan supervise klinis ialah kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran, salah seorang informan menyatakan bahwa sebelum kegiatan supervise klinis dilakukan dia hanya menggunakan metode ceramah, dan setelah mendapatkan masukan dari supervisor guru mendapatkan masukan untuk memperkaya dan membuat variasi metode dan teknik mengajar. Perbaikan metode mengajar perlu untuk dilakukan, karena dengan metode yang tepat maka hasil pembelajaran juga akan semakin cepat dan maksimal didapatkan (Nurlaili et al., 2020), (Aprianto et al., 2020), metode yang tepat juga akan mewujudkan motivasi peserta didik yang lebih baik (Hakim et al., 2020).

Fungsi supervise klinis sebagaimana yang telah dirasakan oleh guru PAI di MTs Swasta Istiqamah juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh para ahli yang menegaskan bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui penerapan supervise klinis (Masmin, 2020), peningkatan profesionalisme guru PAI juga dapat terwujud melalui supervise klinis karena guru bisa menyadari kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran (Demchuk et al., 2015), selain itu performan guru di dalam kelas juga terlihat perubahan dengan pelaksanaan supervise klinis, hasil ini sesuai dengan pernyataan Veloo dan kawan-kawan (Veloo et al., 2013) yang menegaskan bahwa penampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervise klinis.

Dari temuan di atas dapat ditegaskan bahwa kompetensi profesionalisme guru dapat terlihat peningkatannya melalui supervise klinis dalam aspek penyiapan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan, perubahan pola komunikasi guru dengan peserta didik di dalam kelas, perbaikan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta teknik-teknik yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran lebih sesuai dengan kondisi peserta didik.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa supervise klinis terhadap guru pendidikan agama Islam di MTs Swasta Istiqamah Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan mulai dari tahap pendahuluan berupa pendekatan antar supervisor dan guru, tahap pelaksanaan dalam bentuk observasi dan tahap umpan balik yang dilakukan melalui penyampaian umpan balik. Melalui kegiatan supervise klinis terhadap guru terlihat adanya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam secara khusus kompetensi profesionalisme guru, pernyataan ini didukung dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah kegiatan supervise klinis, perbaikan komunikasi di ruang kelas, keterampilan dan kebijaksanaan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Ritonga, M., Marlius, Y., & Nusyur, R. (2020). The Influence of Using Audio-lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>
- BULUNUZ, N., GÜRSOY, E., KESNER, J., GÖKTALAY, Ş. B., & SALİHOĞLU, U. M. (2014). The Implementation and Evaluation of a Clinical Supervision Model in Teacher Education in Turkey: Is It an Effective Method? *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14(5), 1823–1833. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.5.2085>
- Demchuk, A., Karavaeva, Y., Kovtun, Y., & Rodionova, S. (2015). Competencies, Learning Outcomes and Forms of Assessment: the Use of Tuning Methodology in Russia. *Tuning Journal for Higher Education*, 3(1), 149–185. [https://doi.org/10.18543/tjhe-3\(1\)-2015pp149-185](https://doi.org/10.18543/tjhe-3(1)-2015pp149-185)
- E.J, K. K., & Osman, A. (2012). Use of Clinical Supervision Cycle in the Assessment of Teacher Trainees in Physical Education in Kenya: A Study of Teacher Colleges in Rift-Valley Zone. *Journal of Education and Practice*, 3(9), 159–167.
- Erlina, Harun, C. Z., & Usman, N. (2017). Kinerja Guru Sertifikasi dalam Meningkatkan Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(3), 147–153.
- Gani, A. (2021). Improving The Ability of Implementing Fun-Based Learning Through Structured Clinical Supervision on Mathematics Teachers at SMA Negeri 1 Barru, Indonesia. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 3(1), 195–202.
- Gürsoy, E., Kesner, J. E., & Salihoglu, U. M. (2016). Clinical Supervision Model in Teaching Practice: Does it Make a Difference in Supervisors' Performance? *Australian Journal of Teacher Education*, 41(11), 61–76. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n11.5>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khadijah, & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3326–3332. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>
- Hoque, K. E., Kenayathulla, H. B. B., Subramaniam, M. V. D., & Islam, R. (2020). Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia. *SAGE OpenAGE*, 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>
- Husna, S. A., Ritonga, M., Lahmi, A., Saputra, R., & Ayu, S. (2020). The Teachers Unpreparedness in Carrying Out Islamic Education Learning using the Revised 2013 Curriculum in Elementary School. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 1520–1528.
- Indonesia, D. K. M. D. J. P. I. K. A. R. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In *KMA Nomor 183 dan KMA 184*. Kementerian Agama.
- Kayıkcı, K., Yılmaz, O., & Şahin, A. (2017). The Views of Educational Supervisors

- on Clinical Supervision. *Journal of Education and Practice*, 8(21), 159–168.
- Kustiah. (2019). Supervisi Klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP Berorientasi HOTS. *Journal of Basic Education Studies*, 2(2), 53–62.
- Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). Clinical Supervision Instrument Development for Junior High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(1), 94–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192–201.
- Masmin, D. N. (2020). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 508–513. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APenerapan>
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 39(1), 2194–2199.
- Nurjanah, E., & Sofiwati, E. T. (2019). Implementation of Education Quality Improvement in Primary Schools Judging From Teacher Competency Test in Sukabumi Regency. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 773–776. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1785>
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Purwoko, A. A., Andayani, Y., Muntar, & Diartha, I. N. (2017). Efforts in Improving Teachers' Competencies Through Collaboration Between Teacher Forum on Subject Matter (MGMP) and Pre-Service Teacher Training Institution (LPTK). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.8858>
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran ips di madrasah ibtidaiyah darussalam kota bengkulu. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam dialektika Revolusi Industri 4.0 [Development of Arabic language learning Model based on information Technology & Communication in dialectic Industrial Revolution* (Bambang, I. Naska, & F. Alrasi (eds.); Januari). Deepublish.
- Rosa, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal ISLAMIKA*, 3(2), 36–43.
- Rugaiyaha, Sulartinah, Kustandi, C., Rahmawati, D., Sujanto, B., Karnati, N., &

- Hartati, S. (2019). Clinical Supervision Using Information Technology to Improve Teacher Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(9), 328–347. www.ijicc.net
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Suharto. (2017). Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Karakter (Studi pada Guru SMP Negeri 3 Geger Madiun). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 2(3), 116–129. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Suyasa, I. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Mengikuti Alur Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 293–300.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.
- Tisnelly, Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.
- Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). ScienceDirect The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93(October), 35–39. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.148>